

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjelang dimulainya dasawarsa kedua di milenium kedua, perjalanan bangsa Indonesia mewujudkan kesejahteraan hidupnya menghadapi berbagai cobaan dan rintangan yang semakin berat, termasuk problematika dalam kesehatan masyarakat. Program-program kesehatan masyarakat harus menghadapi masalah dan tantangan yang semakin besar dan kompleks. Upaya untuk menurunkan penyakit menular (*infectious diseases*) belum sepenuhnya berhasil (Depkes, 2011). Menurut data riskesdas tahun 2013 angka kejadian penyakit menular masih cukup tinggi antara lain: penyakit yang ditularkan melalui udara yaitu ISPA sebesar 25,5%, pneumonia sebesar 1,8% dan 4,5% dan TB paru sebesar 0,4%; penyakit yang ditularkan melalui makanan, air dan lainnya yaitu hepatitis sebesar 1,2 % dan diare sebesar 3,5%; dan penyakit yang ditularkan melalui vektor (malaria) sebesar 1,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Departemen Kesehatan telah mencanangkan gerakan pembangunan berwawasan kesehatan, yang dilandasi paradigma sehat. Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan, kesehatan yang bersifat holistik (Depkes, 2007).

Berdasarkan paradigma sehat, ditetapkan visi Indonesia Sehat 2025 yaitu masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan memperoleh jaminan kesehatan, serta mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Pelayanan

kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang meliputi: pelayanan dalam keadaan darurat dan bencana; memenuhi kebutuhan masyarakat; dan diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika profesi. Diharapkan dengan terwujudnya lingkungan yang sehat dan perilaku hidup yang sehat serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, maka dapat dicapai derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2010).

Adiwiryo (2010) menyebutkan bahwa anak adalah generasi masa depan suatu bangsa. Pembentukan generasi masa depan bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif, merupakan tanggung jawab semua pihak. Tumbuh kembang anak secara optimal dalam semua aspek (jasmani, mental, pemikiran) harus mendapat perhatian semua pihak.

Depkes (2008) menyebutkan bahwa sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran, tetapi dapat menjadi tempat berpotensi terjadinya penularan penyakit seperti diare jika tidak dikelola dengan baik. Rahmi (2008) menerangkan bahwa promosi kesehatan akan lebih efektif bila dapat dilakukan di sekolah karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di sekolah dengan berbagai macam kurikulum dan ekstrakurikulernya. Banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga tidak sempat memberikan pengajaran pada anaknya sehingga sebagian besar pengajaran diperoleh anak melalui guru sekolah.

BKKBN (2008) bahwa menurut data WHO, lebih dari dua juta anak meninggal setiap tahun karena diare dan kolera. Sekitar 25-50% jajanan kakilima tercemar kuman paratifus (*Salmonella Parathyphi*). Selain itu, rata-rata makanan dan minuman jajanan mengandung bahan tambahan pangan (BTP) illegal. Hanya

5% anak sekolah membawa bekal. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah berkaitan dengan pola hidup yang tidak sehat.

Usia sekolah merupakan masa rawan terserang berbagai macam penyakit. Depkes (2007) menerangkan anak usia sekolah yang mengalami karies dan periodonatal sebanyak 74.4%; terdapat 23.2 % kasus anemia pada anak; dan sekitar 3% anak-anak yang berumur kurang dari 10 tahun mulai merokok. Setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare dan diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun.

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Depkes RI, 2011).

Kabupaten Landak merupakan salah satu daerah administrasi tingkat II di Provinsi Kalimantan Barat. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2008 menyebutkan bahwa masalah kesehatan anak di Kabupaten Landak antara lain: masalah gigi dan mulut sebanyak 15.8% pada rentang usia 10-14 tahun dan 15.1% pada rentang usia 5-9 tahun; Karies Aktif sebanyak 38.2 % pada anak usia sekolah; merokok setiap hari sebanyak 4.4% pada rentang usia 10-14 tahun dan 0.3% pada rentang usia 5-9 tahun; diare sebanyak 3.0% pada rentang usia 5-14 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2008).

Diare adalah BAB (Buang Air Besar) lembek/cair bahkan dapat berupa air saja yang lebih sering daripada biasanya (umumnya lebih dari 3 kali/hari). Gejalanya: sering BAB encer atau berupa air saja; kadang-kadang disertai mual dan muntah; penderitanya kekurangan cairan tubuh (dehidrasi), yang menyebabkannya lemas, merasa haus, mata cekung, dan kulit keriput. Bahayannya: tubuh menjadi lemah, dan bila cairan tubuh banyak yang hilang (dehidrasi berat) dapat menyebabkan kematian (Depkes RI, 2012).

Salah satu alasan utama mengapa diare banyak terjadi di negara berkembang adalah karena permasalahan ini tidak mendapat perhatian selayaknya. Selain itu, kurangnya fasilitas kesehatan di negara berkembang, kurangnya air bersih, infrastruktur kesehatan yang tidak baik dan para orangtua yang tidak mengetahui cara mengatasinya juga memegang peran dalam meningkatkan angka diare (Depkes RI, 2011).

Terganggunya kesehatan akan mengganggu proses pendidikan, sehingga dapat menurunkan mutu pendidikan dan menurunnya prestasi belajar peserta didik. Akibat menurunnya derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta tidak terciptanya lingkungan yang sehat, memungkinkan menurunnya pertumbuhan, menurunnya perkembangan yang harmonis dan tidak optimal dalam pembentukan manusia seutuhnya (Depkes RI, 2011).

Penelitian terkait oleh Joni, Rendi Pranda (2008), tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Tentang Kebersihan Diri Siswa SD Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SD di Yogyakarta” mengatakan, Kejadian diare pada anak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Diare merupakan masalah serius terutama pada anak usia sekolah dasar karena dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kesehatan merupakan persyaratan utama agar

pendidikan berhasil, dan sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan mendukung tercapainya upaya kesehatan seseorang terutama pada anak usia sekolah.

Di Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat terdapat 32 buah SD, diantaranya SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam. Di SD Negeri 05 Sibawek menurut data UKS sepanjang tahun 2012 ditemukan penyakit yang sering di derita yaitu sakit gigi (11,7%), diare (11,7 %), dan demam (9%), dari jumlah 111 siswa. Data tahun 2010 siswa yang terserang diare sebesar 15,8% dari jumlah 120 siswa, data tahun 2011 siswa yang terserang diare sebesar 14,4% dari jumlah 104 siswa. Berdasarkan wawancara kepala sekolah dikatakan bahwa saat anak mengalami diare biasanya anak tidak masuk sekolah minimal 2 hari dan paling lama 5 hari, pada tahun 2012 pernah ada 1 kejadian anak kelas I yang mengalami diare berulang, dibawa ke puskesmas dan dirawat selama 3 hari.

Di SD Negeri 26 Tanjam berdasarkan wawancara kepala sekolah dikatakan bahwa sepanjang tahun 2012 ditemukan penyakit yang sering diderita yaitu demam (12,5%), sakit gigi (7,5%), dan diare (6,25%), dari jumlah 80 siswa. Data tahun 2010 siswa yang terserang diare sebesar 4,2% dari jumlah 72 siswa, data tahun 2011 siswa yang terserang diare sebesar 5,3% dari jumlah 75 siswa. Saat anak mengalami diare biasanya anak tidak masuk sekolah minimal 2 hari dan paling lama 4 hari, belum pernah mendengar siswa di bawa ke puskesmas atau rumah sakit, tetapi masih ada ditemukan siswa yang mengalami diare berulang.

Diare dapat disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang bersih, sebelum makan dan setelah buang air besar anak-anak jarang mencuci tangan,

jajan disembarang tempat, anak-anak buang air kecil tidak di WC sekolah (Depkes RI, 2011).

Kriteria lingkungan sekolah SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam hampir sama. Berdasarkan wawancara kepala sekolah dikatakan bahwa di lingkungan sekolah terdapat kantin dimana anak-anak sering jajan. Jajanan yang sering dijual yaitu goreng-gorengan seperti bakwan, tahu, dan tempe, ada juga jualan nasi kuning, bubur, mie, es dan makanan ringan lainnya dan sering tempatnya tidak ditutup, padahal sering ada lalat yang hinggap. Dilingkungan sekolah juga sering didatangi orang berjualan makanan keliling menggunakan sepeda motor. Anak-anak disana tidak pernah membawa bekal dari rumah, sehingga membuat anak sering jajan sembarangan. Anak-anak juga sebelum makan sering lupa cuci tangan Di sekolah disediakan fasilitas kamar mandi tetapi jarang digunakan, karena di kamar mandi sering tidak tersedia air bersih dan kamar mandi berbau tidak sedap, sehingga banyak anak kalau buang air kecil di belakang sekolah atau di balik pohon. Khusus di SD Negeri 05 Sibawek terdapat sungai dimana anak sering bermain letaknya kurang lebih 20 meter dari belakang sekolah, sungai tersebut tampak kotor karena sudah terkontaminasi oleh limbah penambangan emas liar.

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dikatakan bahwa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan siswa di SD Negeri 05 Sibawek yaitu penyuluhan pada siswa waktu pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mengharapkan supaya melalui penyuluhan penyakit yang sering dialami dapat diminimalkan. Program UKS di SDN 05 Sibawek masih berjalan. Bila terdapat siswa yang sakit di sekolah, maka diizinkan pulang sendiri atau diantar guru pulang ke rumah setelah atau tidak dilakukan pengobatan. Sedangkan di SD

Negeri 26 Tanjam upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan belum ada. Kalau ada siswa yang sakit langsung disuruh pulang ke rumah saja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang diare pada siswa SD Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, penyakit diare ini seharusnya dapat dicegah diantaranya bila memiliki pengetahuan yang baik tentang diare. Karena terganggunya kesehatan akan mengganggu proses pendidikan, sehingga dapat menurunkan mutu pendidikan dan menurunnya prestasi belajar peserta didik.

B. Perumusan Masalah

Masalah kesehatan khususnya diare pada anak usia sekolah masih sering ditemukan. Munculnya masalah kesehatan tentang diare ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor lingkungan yang tidak sehat seperti jajan sembarangan, tidak membawa bekal dari rumah, kamar mandi yang kotor dan sarana air bersih yang kurang, kantin yang tercemar, tidak mencuci tangan sebelum makan, dan tidak mencuci tangan setelah BAB yang dapat mendukung terjadinya penyakit diare dan pengetahuan yang kurang baik dari guru, orang tua, saudara, teman, dan tenaga kesehatan tentang penyakit Diare. Karena dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Tentang Diare pada Siswa SD Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam pada anak kelas IV, V dan VI tahun 2013.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam pada anak kelas IV, V dan VI tentang Diare.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi gambaran tentang usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah tentang Diare.
- b. Diidentifikasi gambaran pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam pada siswa kelas IV, V, dan VI tentang Diare.
- c. Diidentifikasi hubungan antara usia dengan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam pada siswa kelas IV, V, dan VI tentang Diare.
- d. Diidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam pada siswa kelas IV, V, dan VI tentang Diare.
- e. Diidentifikasi hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam pada siswa kelas IV, V, dan VI tentang Diare.

- f. Diidentifikasi hubungan antara lingkungan rumah dengan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam pada siswa kelas IV, V, dan VI tentang Diare.
- g. Diidentifikasi hubungan antara lingkungan sekolah dengan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam pada siswa kelas IV, V, dan VI tentang Diare.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Keperawatan di Kecamatan Mempawah Hulu
 - a. Meningkatkan mutu pelayanan keperawatan komunitas khususnya dalam usaha promotif dan preventif guna mencapai masyarakat yang sehat.
 - b. Meningkatkan kesadaran dan motivasi perawat untuk melaksanakan pendidikan kesehatan di sekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam memperhatikan serta mengembangkan pelayanan keperawatan komunitas khususnya pelayanan yang berbasis sekolah, seperti memberikan penyuluhan-penyuluhan di sekolah tentang kesehatan khususnya penyakit diare.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memperhatikan serta mengembangkan kesehatan siswa-siswi di sekolah seperti peran guru dalam memberikan pengetahuan kesehatan khususnya diare, pengembangan

kantin sehat, penyediaan sarana untuk cuci tangan, pengembangan jamban sehat dan penyediaan sumber air bersih.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan nyata dalam mengaplikasikan metodologi riset keperawatan yang didapat selama studi dan bertambahnya wawasan dalam bidang penelitian.

5. Bagi Masyarakat

Menjadi pengetahuan bagi orang tua dalam mengasuh anak-anaknya yang sedang berada pada usia sekolah untuk selalu membiasakan pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit khususnya diare, seperti mengajarkan mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan sesudah BAB, tidak jajan sembarangan, tidak minum air mentah dan tidak BAB sembarangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang Diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Waktu pelaksanaannya pada bulan Agustus 2013 di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat khususnya di SD Negeri 05 Sibawek dan SD Negeri 26 Tanjam. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI. Penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa masih cukup banyak ada anak yang mengalami diare.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) satu

variabel (variabel mandiri) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Tentang Diare pada Siswa Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara *cross sectional* dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan pengamatan langsung.